

**PERSOALAN DIRI
DALAM KARYA SENI LUKIS**

KARYA AKHIR



Rian Kurnia

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSOALAN DIRI DALAM KARYA SENI LUKIS

Rian Kurnia

Artikel ini disusun berdasarkan karya akhir Rian Kurnia untuk persyaratan wisuda periode Maret 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, Januari 2013

Pembimbing I



Drs. Erfahmi, M.Sn.

NIP. 19551011.198303.1.002

Pembimbing II



Dra. Ernis, M.Pd.

NIP. 19571127.198103.2.003

Abstract

The purpose of this study is to reveal to what extent painting's role in expressing feelings, ideas, and imagination of one self. The writer employs contemporary style in creating the paintings. The paintings are created based on contemplation observation which then visualized into desired lines, colors, and objects on painted acrylic on canvas. Then, these paintings are analyzed based the theory of psychoanalysis proposed by Sigmund Freud. This study reveals that each person has internal problems which lead in a journey to figure out the real meaning and purpose of life. In some cases, internal or mental problems bring negative impacts, physically and mentally. However, they become parts of a journey into wisdom and shape someone to a better quality who will be able to overcome any problems and dilemmas.

Abstrak

Analisa ini merupakan pembahasan tentang karya seni lukis sebagai media ekspresi adalah untuk menyampaikan segala kegelisahan pribadi. Pada karya lukis ini, gaya yang penulis tampilkan adalah kontemporer. Terwujudnya karya ini merupakan hasil dari pengamatan, kontemplasi, dan kemudian divisualisasikan ke dalam garis, warna dan bentuk objek lukis menggunakan akrilik di atas kanvas. Selanjutnya karya ini diungkap berdasarkan teori psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Hasil dari analisa ini, dapat disimpulkan bahwa setiap manusia tak lepas dari masalah, memiliki persoalan diri masing-masing dan menjadi beban yang harus dijalani dalam mencari hakekat dan makna hidup. Masalah beban mental yang melanda memiliki akibat yang negatif dan tidak terbayangkan sebelumnya terhadap pikiran, jiwa maupun fisik kepribadian, akan tetapi itu semua akan menjadi bagian dari proses perkembangan menuju kedewasaan dalam membentuk kualitas diri yang lebih baik..ketika beban mental yang melanda bisa dilewati.

PERSOALAN DIRI DALAM KARYA SENI LUKIS

Rian Kurnia¹, Erfahmi², Ernis³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Jurusan Seni Rupa
FBS. Universitas Negeri Padang
email: riankurnia_art@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study is to reveal to what extent painting's role in expressing feelings, ideas, and imagination of one self. The writer employs contemporary style in creating the paintings. The paintings are created based on contemplation observation which then visualized into desired lines, colors, and objects on painted acrylic on canvas. Then, these paintings are analyzed based the theory of psychoanalysis proposed by Sigmund Freud. This study reveals that each person has internal problems which lead in a journey to figure out the real meaning and purpose of life. In some cases, internal or mental problems bring negative impacts, physically and mentally. However, they become parts of a journey into wisdom and shape someone to a better quality who will be able to overcome any problems and dilemmas.

Key words: personality, contemporary, imagination, expression

A. Pendahuluan.

Masalah dan persoalan yang timbul dalam hidup adalah ketika tidak terjadi keseimbangan antara harapan dan keinginan. Segala persoalan dan masalah akan terasa ringan atau biasa saja bila mampu menyikapi bahwa apapun yang terjadi pasti ada hikmah di baliknya.

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa wisuda periode Maret 2013

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Setiap manusia memiliki persoalan dan tidak mungkin sama antara satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini penulis sendiri memiliki persoalan sendiri salah satunya adalah masalah eksternal yang datang menjadi pemicu terjadinya masalah internal dari dalam diri karena faktor lingkungan 75 % mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang.

Masalah eksternal berasal dari masalah internal yang merajuk terhadap aspek – aspek sosial sedangkan masalah internal berasal dari dalam diri yang menjadi pemicu terjadi penyakit mental, emosional dan kejiwaan yang berujung pada pembentukan sikap, perilaku dan kepribadian.

Apa yang penulis alami adalah persoalan internal yang menjadi kendala dan hambatan dalam menjalani proses di akademik, keterlambatan dalam mengakhiri proses perkuliahan yang tak lepas dari permasalahan materi dan finansial yang sangat mempengaruhi sistem perkuliahan, sehingga termotivasi untuk mencari solusi dengan mengambil keputusan untuk istirahat sementara dalam masa perkuliahan pada semester ke-lima dengan harapan bisa keluar dari masalah finansial tersebut.

Dalam masa istirahat, memasuki dunia yang berbeda yaitu dunia kerja berharap dapat menutupi krisis finansial, ternyata apa yang penulis harapkan tidak terpenuhi sehingga menimbulkan masalah.

Persoalan baru terjadi ketika beban mental yang penulis hadapi semakin berat karena ketertinggalan dengan teman-teman sebaya yang membuat semangat menjadi berkurang dan akhirnya banyak mengalami kegagalan dalam perkuliahan.

Segala bentuk permasalahan yang terjadi pada penulis merupakan bentuk kesalahan pribadi dalam menatap masa depan sehingga beberapa keputusan yang salah langkah akibat dari kurangnya pertimbangan dalam diri yang seringkali berakibat fatal terhadap sistem perkuliahan.

Dalam hal ini baru penulis sadari setelah beberapa permasalahan yang serius muncul terhadap kelangsungan perkuliahan salah satunya seperti masalah eksternal, kesulitan dalam mencari informasi karena kurang bersosialisasi hal ini di sebabkan oleh masalah internal dalam diri yang secara mental telah mengalami kemunduran semangat perkuliahan.

Persoalan internal yang datang dari dalam diri sendiri yang terjadi bisa berlanjut depresi bila dipendam terlalu lama. Depresi juga bisa muncul ketika seseorang yang mengalami stress yang berlebihan akibat dari emosional suatu keadaan yang menekan, menuntut, atau membebani.

Pada halaman Sriwijaya Post, Edisi Kamis, 1 November 2012 menyatakan bahwa :

“sekitar 350 juta jiwa penduduk dunia dewasa ini mengalami depresi dan hampir satu juta jiwa setiap tahun melakukan bunuh diri, depresi diperkirakan menjadi beban masalah kesehatan kedua setelah penyakit jantung pada 2020 dan menduduki tempat pertama sebagai penyebab utama dari beban penyakit sedunia pada tahun 2030”.

Persoalan internal dalam diri penulis menjadi sumber ide dalam pembuatan karya seni lukis, keseluruhan karya yang penulis hadirkan berasal dari fenomena pengalaman penulis. Karya seni lukis sebagai media ekspresi adalah untuk menyampaikan segala kegelisahan ketika dihadapkan kepada suatu permasalahan yang mengganggu bathin. Sehubungan dengan itu, untuk dapat mengungkapkan perasaan gagasan imajinasi yang melibatkan diri

pribadi secara langsung penulis mewujudkannya ke dalam bentuk lukisan bergaya realis kontemporer.

Bertitik tolak dari penjelasan di atas, penulis memilih tema Persoalan Diri dalam Karya Seni Lukis, hal ini sangat penting bagi penulis, sebab bagi penulis secara pribadi mengenali diri sendiri adalah sesuatu hal yang sulit untuk diketahui. Disini penulis mencoba menjelajahi gejala bathin yang dirasakan dan diungkapkan kedalam media karya lukis.

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan ide penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana menyadarkan masyarakat akan dampak pengaruh mental dan jiwa seseorang yang ditimbulkan akibat dari persoalan internal diri.
2. Bagaimana menyikapi diri dalam menghadapi persoalan internal untuk mencegah terjadinya depresi mental.

Penulis juga menyadari apabila persoalan penulis di pendam terlalu lama akan menjadi penyakit mental seperti depresi.

Sebagaimana menurut Semiun (2005: 406,408), Pada umumnya diakui bahwa beberapa depresi pertama-tama disebabkan oleh faktor-faktor eksternal (faktor-faktor psikologis) seperti konflik dan stres, sedangkan depresi-depresi yang lain pertama-tama disebabkan oleh faktor-faktor internal (faktor-faktor fisiologis). Depresi yang disebabkan oleh faktor-faktor eksternal disebut depresi *eksogen* dan depresi yang disebabkan oleh faktor-faktor internal disebut depresi *endogen*.

Sedangkan Menurut Indra Munawar Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dapat dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal, meliputi : Faktor biologis (jasmaniah), Faktor Psikologis
2. Faktor Eksternal meliputi : Faktor lingkungan keluarga, akademik dan masyarakat

Visualisasi dari karya ini penulis ingin mencurahkan apa yang dirasakan, sebagai ekspresi pribadi yang akan memberikan identitas pribadi dari pelukis itu sendiri. Hal ini sesuai ungkapan Soedarso (1990:64) “Apabila seniman jujur terhadap dirinya sendiri, benar-benar ingin untuk mencurahkan apa yang ada dilubuk hati dengan sendirinya tampilkan kepribadiannya, kepribadian dalam seni tidak perlu dengan sengaja dicari-cari, ia akan tumbuh dengan sendirinya”.

Berdasarkan kutipan diatas sudut pandang kepribadian akan mencerminkan kualitas diri melalui perilaku sehari-hari, termasuk masalah yang penulis hadapi dalam persoalan yang mengarah pada persoalan psikologi. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Sunardi & M. Assjari (2008:11) “ Tokoh paling terkenal dari teori kejiwaan (psikoanalisa) adalah Sigmund Freud menyatakan dalam teorinya “keberhasilan dalam mencapai setiap tahap perkembangan merupakan faktor kritis bagi pembentukan sifat-sifat kepribadian yang bersifat menetap”.

Dalam pandangan Freud, sebagian besar perilaku manusia didorong atau ditentukan oleh kekuatan atau kebutuhan-kebutuhan yang tidak disadari,

yaitu pengalaman-pengalaman atau trauma masa kecil yang terdesak, tertekan, terpendam, atau terkubur dalam ketidaksadarannya, karena apabila muncul dalam kesadarannya akan menimbulkan kecemasan yang tidak tertahankan. Dalam kurun waktu yang lama, materi terpendam tersebut justru malah dapat menyebabkan berkembangnya kecemasan kepada diri yang bersangkutan dan sewaktu-waktu dapat muncul secara mendadak dan tidak tertahankan. Menurutny, kunci untuk memahami perilaku dan problema kepribadian bermula dari hal tersebut, (<http://teorikonseling.blogspot.com/>, (diakses 2 januari 2013).

B. Pembahasan

Dalam proses perwujudan karya akhir yang bertemakan Persoalan Diri Dalam Karya Lukis ini, penulis memilih karya lukis sebagai media ungkap, dengan objek figur manusia dan figur kartun. Mewujudkan hal tersebut ada beberapa tahapan dalam proses penciptaan karya akhir ini yaitu: (a) Preparation (persiapan), (b) Inspiration (inspirasi, pencarian ide), (c) Incubation (inkubasi, pencurahan ide), (e) Elaboration (pelukisan, pemantapan)

Pencarian ide dapat dilakukan dengan melakukan penelitian ke lapangan (studi lapangan). Mencari dan mengumpulkan referensi-referensi melalui buku karangan ilmiah, media cetak (majalah, koran dan lain-lain), setelah mendapatkan ide, selanjutnya memikirkan bentuk karya apa yang akan dibuat, serta teknik yang akan digunakan dalam pembuatan karya.

Setelah ide ditemukan dan sasaran objek yang akan divisualisasikan dalam bentuk karya ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah proses atau tahapan pembuatan karya :

1. Pengamatan terhadap permasalahan pribadi dan kejadian-kejadian yang dialami orang- orang di sekitar penulis
2. Mencoba divisualisasikan masalah-masalah tersebut ke bentuk sketsa
3. Mengkonsultasikan sketsa tersebut kepada Dosen Pembimbing
4. Memindahkan sketsa yang sudah disetujui oleh Dosen Pembimbing pada bidang kanvas. Setelah pemindahan sketsa barulah dilakukan pewarnaan dasar terhadap objek.
5. Mewarnai sesuai dengan yang diinginkan, sehingga objek dapat terwujud di atas kanvas.

Karya 1



Judul karya : Emosi Positif
Ukuran : 140 x 130 cm
Bahan : Akrilik diatas kanvas
Tahun pembuatan : 2012

Seorang pemuda yang sedang emosi marah yang terungkap lewat ekspresi wajah dan bahasa tubuh dan di garap secara realis, hasrat untuk melepaskan segala kemarahan. Pada background berwarna biru muda yang di visualisasikan dengan butuk air. Ketika menghadapi suatu masalah akan lebih baik dengan mendinginkan suasana terlebih dahulu terlihat dari wujud air pada lukisan, setelah itu pikiran akan jernih, hikmah yang dapat penulis ambil dari fenomena ini adalah setiap masalah memiliki solusi bila di pikirkan sudah jernih dengan mendinginkan suasana hati.

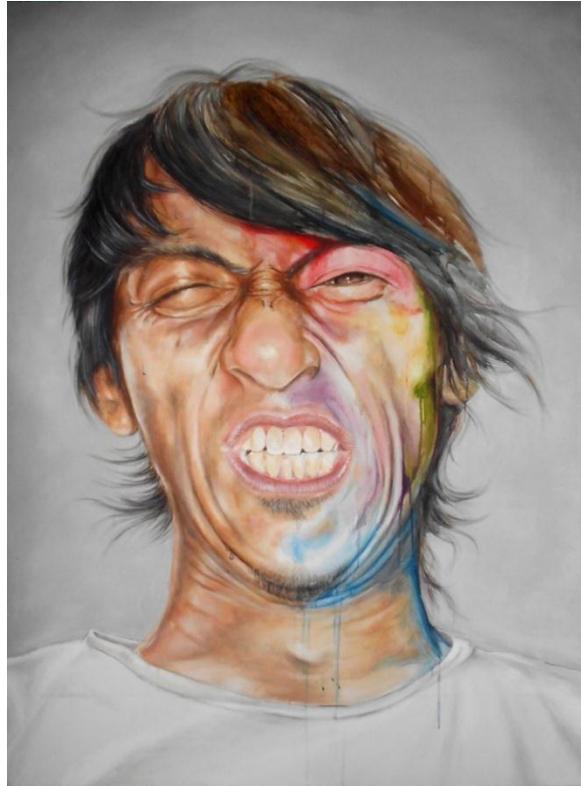
Karya 2.



Judul karya : Filosofi Cicak
Ukuran : 140 x 140 cm
Bahan : Akrilik diatas kanvas
Tahun pembuatan : 2012

Dengan visualisasi seorang pemuda sedang memikirkan sesuatu yang sedang dilihatnya yaitu seekor cicak yang menempel di dinding, dengan warna yang realistis diaplikasikan dengan background abu-abu. Seorang pemuda tersebut sedang memikirkan tentang eksistensi cicak yang bisa bertahan hidup di dunia. Cicak bisa menunjukkan ketenangannya, tidak tergesa-gesa dalam mencari mangsa. Begitu juga selayaknya manusia dalam mencari rizki. Jika manusia dapat mencari rizki dengan tenang, maka akan dapat menikmati setiap rizki yang didapatkan dengan mata terbuka belajar dari alam.

Karya 3



Judul karya : Pertahanan Ideologi
Ukuran : 130 x 100 cm
Bahan : Akrilik diatas kanvas
Tahun pembuatan : 2012

Potret seorang pemuda dengan ekspresi mimik wajah seorang laki – laki sedang meringis, pada setengah bagian wajah sebelah kanan terdapat bermacam-macam warna cairan yang bergerak dengan gradasi pola cairan mengalir menerpa wajah Tiap manusia boleh saja di pengaruhi oleh bermacam-macam bentuk ideologi, dogma atau jalan pikiran yang berasal dari lingkungannya dan banyak hal lainnya yang dapat merubah karakter seseorang tetapi semua itu tetap di jalani oleh personal individu saja.

Karya 4



Judul karya : Permainan logika
Ukuran : 70 x 120 cm
Bahan : Akrilik diatas kanvas
Tahun pembuatan : 2012

Anak kecil sedang memegang sebuah benda rubik bersandar di sofa, warna monokrom, rubik memiliki warna nyata membuatnya terlihat fokus, menjadi daya tarik tersendiri karena terdiri dari beberapa warna yang kontras.

Penulis merasa persoalan internal yang terjadi adalah suatu bentuk permainan logika yang harus diselesaikan dengan pikiran yang logis pula, Segala bentuk tindakan berawal dari logika, baru turun ke hati dan di lanjutkan oleh indra begitu juga yang penulis rasakan bahwa setiap persoalan diri memiliki sebab dan akibat yang logis, tercipta dari sadar maupun tidak sadar suatu tindakan. Dapat di ambil kesimpulannya bahwa persoalan dalam diri sebaiknya dapat diselesaikan dengan segera dari sudut pandangan berpikir secara logis, tidak biarkan berlarut – larut.

Karya 5



Judul karya : Kontradiksi Keseimbangan
Ukuran : 70 x 120 cm
Bahan : Akrilik diatas kanvas
Tahun pembuatan : 2012

Penulis terinspirasi dari film alien dan menjadikannya sebuah objek untuk sebuah karya lukis, objek tersebut di bagi ke dalam dua kanvas (2 panel) menjadi satu guna memvisualisasikan kontradiksi, visualisasi ekor putri duyung adalah satuan bentuk formasi sosok alien. Kontradiksi yang terjadi dalam karya ini mewakili dua objek yang berlawanan antara feminim dan maskulin, makhluk mitologi dari langit dan bumi, dan malaikat dan iblis, tanpa penulis sadari ternyata antara kedua kubu yang berlawanan tersebut bila saling mengisi akan terjadi fenomena keseimbangan.

Karya 6



Judul karya : Konspirasi Panca Indra
Ukuran : 100 x 120 cm
Bahan : Akrilik diatas kanvas
Tahun pembuatan : 2012

Sebuah tangan seseorang yang sudah lanjut usia sedang memegang pena tanpa ujung tinta yang hendak menuliskan sesuatu di atas kertas yang terbang melayang, tangan tersebut terlihat berada di atas birunya langit berawan yang merupakan sisi background. Apa yang ada dalam hati belum tentu sepenuhnya di lakukan oleh indra, manusia terkadang lebih menurut kepada konspirasi pikiran dan nafsu dunia, menghiraukan hati nurani, apa yang penulis alami terasa belum memiliki makna yang berarti bila tindakan tersebut tidak disertakan dengan hati nurani. Penulis bahwa penulis tidak ingin di saat tua nanti belum mengisi catatan indah, menciptakan momen – momen yang indah untuk di kenang, sebelum terlambat dan tidak ingin menyia-nyiakan kesempatan yang tersisa di waktu muda, mengisi setiap momen dalam hidup.

Karya 7



Judul karya : Merah Adalah Pilihanku
Ukuran : 120 x 105 cm, (2 Panel)
Bahan : Akrilik diatas kanvas
Tahun pembuatan : 2012

Objek manusia dan beberapa susunan warna yang melintang, merah, biru, kuning, hijau, merah muda, ungu dan oren. Namun seseorang tersebut meraba warna merah. Begitu banyak pilihan yang datang kepada kita dan dari pilhan tersebut penulis memutuskan untuk memilih warna merah karena yang penulis rasakan selama ini begitu kaku dan takut untuk menghadai sesuatu yang baru, mencoba untuk lebih terbuka dalam memahami suatu masalah yang dihadapi. Ketakutan terhadap resiko yang dihadapi dari sebuah persoalan menjadi persoalan pertama yang membuat penulis sering menghindari sebuah masalah. penulis mencoba untuk lebih berani menghadapi tantangan dengan memilih warna merah sebagai simbol.

Karya 8



Judul karya : Kontemplasi
Ukuran : 90 x 100 cm.
Bahan : Akrilik diatas kanvas
Tahun pembuatan : 2012

Sosok figur wajah dengan mimik wajah dalam sebuah perenungan, dalam karya ini penulis mencoba mencari dan menggali tentang semua hal terjadi dalam diri penulis terutama tentang tujuan dimana saya berdiri di atas muka bumi ini, di bawah langit yang dijunjung tinggi dalam mencari hakekat dalam sebuah tujuan menjadi sebuah artian dan makna dalam perenungan diri tentang sebuah tujuan yang benar-benar yang ingin dicapai, hidup ini haruslah ada perenungan dan intropeksi diri kembali lembaran baru bagai kertas putih, untuk menjadi yang lebih baik.

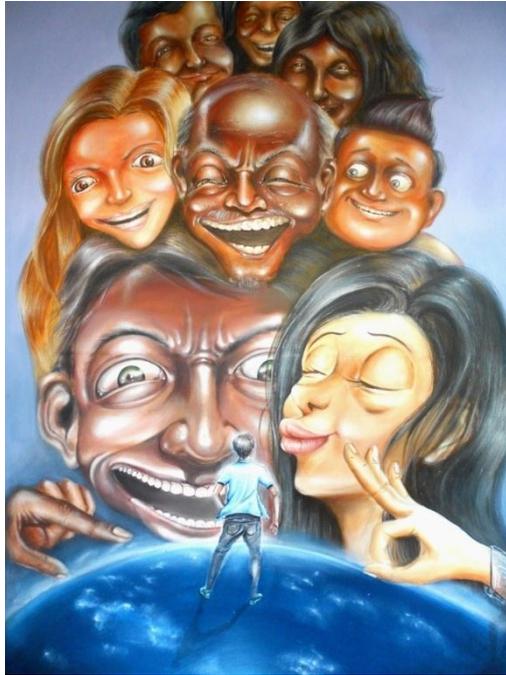
Karya 9



Judul karya : Fatamorgana
Ukuran : 100 x 120 cm.
Bahan : Akrilik diatas kanvas
Tahun pembuatan : 2010

Seorang wanita tergeletak di tengah gurun padang pasir yang tandus , hampa udara tanpa air dan yang tersisa hanyalah fatamorgana pohon yang berdiri tersusun jauh yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk bertahan dari ganasnya iklim gurun. Penulis mencoba berimajinasi tentang kehidupan tanpa materi, yang terjadi hanyalah khayalan, angan – angan dan harapan tingkat tinggi , menembus batas kewajaran setidaknya inilah yang penulis rasakan ketika tidak memiliki materi yang berharga sedikit pun untuk di manfaatkan demi memenuhi kebutuhan pokok yang medesak

Karya 10



Judul karya : Eksistensi Mulai di Pertanyakan
Ukuran : 144 x 100 cm.
Bahan : Akrilik diatas kanvas
Tahun pembuatan : 2012

Seorang pemuda berada di atas bumi terkejut dan terpaku ketika melihat beberapa manusia raksasa yang seakan menertawakan dirinya, beberapa karakter di garap secara kartun agar ekspresi yang tonjolkan terlihat dinamis seakan di lebih – lebihkan. Ketika eksistensi manusia mulai di pertanyakan di atas dunia menjadi kegelisahan berbaur dengan rasa putus asa apabila apa yang kita kerjakan sampai saat ini masih belum menghasilkan apa – apa, pandangan orang – orang di sekitar bisa saja menjadi negatif yang akan mempengaruhi mental serta menghantui perjalanan hidup, meningkatkan kualitas diri serta bersosialisasi adalah solusi karena manusia tidak bisa hidup individu.

C. Simpulan

Berdasarkan hasil serta rangkuman dari sepuluh karya lukisan yang penulis tampilkan pada tugas akhir ini, semua itu tidak terlepas dari keinginan untuk memvisualkan keberadaan penulis kepada para komentator seni melalui bahasa visual. Karya-karya ini murni lahir dari pandangan, ide, isi pikiran, filosofi, dan pengalaman penulis sendiri dalam menyikapi hidup dan kehidupan ini, serta nilai-nilai yang terkandung dalam kaedah dan norma dalam beretika sekaligus menanggapi gejala-gejala yang penulis rasakan.

Proses melihat memperhatikan, merasakan, dan merenungkan, yang pada akhirnya menjadi pengetahuan tersendiri yang sangat berarti bagi penulis dan lebih mengarah pada intropeksi diri serta menjadi masukan dan renungan bagi apresiasi yang didapat hingga menjadi pemicu dalam meraih sebuah kemajuan. Ide atau gagasan yang mendasari terciptanya karya ini, muncul secara spontan dari pengalaman pribadi penulis terhadap realita kehidupan yang dialami serta melihat lingkungan sekitarnya, maka ide berkembang seiring proses penciptaan atau visualisasi karya, dari perkembangan ide dan divisualisasikan objek menjadi sebuah karya.

Catatan : artikel ini disusun berdasarkan karya akhir penulis dengan pembimbing I Drs. Erfahmi, M.Sn. dan pembimbing II Dra. Ernis, M.Pd.

DAFTAR RUJUKAN

- Dharsono. 2007. *Kritik Seni Rupa*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Dharsono. 2007. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Gie, The Liang. 1996. *Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna (PUBIB).
- Kartika, Nugroho Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Mariam L. David dalam buku *Visual Design in Dress* (1987; 119)
- Ramanto, Muzni. 2009. *Diskursus Seni*. Padang: Jurusan Seni Rupa FBS UNP.
- Rudi, 2009. *Eksplorasi Estetis Pribadi Dalam Seni Lukis*. Padang. Jurusan Seni Rupa FBS UNP Padang.
- Soedarso SP. 1990. *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Sunardi & M. Assjari. 2008. Teori Konseling. *Makalah*.
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi rupa kumpulan istilah-istilah seni rupa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sriwijaya Post, 2012, 1 November. Meningkatnya Kasus Depresi. *Sriwijaya Post*. Hal 13.
- Syafei, dkk (2003) dalam Rudi (2009). *Eksplorasi Estetis Pribadi Dalam Seni Lukis*. Padang: Jurusan Seni Rupa FBS UNP.
- [http://teorikonseling.blogspot.com/search/defenisi depresi](http://teorikonseling.blogspot.com/search/defenisi+depresi) (diakses 2 januari 2013)
- <http://rafditugas.blogspot.com/kepribadian-menurut-ahli>(diakses 06 Oktober 2012)
- http://wikipedia.org/wiki/seni_kontemporer (diakses 19 November 2012)
- <http://id.answer.yahoo.com/seni-rupa-kontemporer>(diakses 8 Desember 2012)
- <http://id.answer.yahoo.com/defenisi-realis> (diakses 8 Desember 2012)